

BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR: GURU KELAS BERPERAN PENTING DALAM IMPLEMENTASI LAYANAN

Vivi Astuti Nurlaily

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora
viviastutinurlaily@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah guru kelas empat sekolah dasar di SDN 4 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Analisis data yang dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peran yang dilakukan guru sudah berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 71,80 % dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. Bentuk layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SDN 4 Ngawen diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Hal tersebut mencakup tujuh layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: bimbingan konseling, guru kelas, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the role of classroom teachers in carrying out guidance and counseling in elementary schools. This research is a qualitative descriptive study. The data source is a fourth grade elementary school teacher in SDN 4 Ngawen, Ngawen District, Blora Regency. Data analysis is carried out starting from the stage of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed the role of the teacher had been going very well with an average percentage of 71.80% in terms of planning, implementation and evaluation. Class teachers understand the characteristics and abilities of each student, assist students in solving problems, teach ability to behave and have social relations, assist students in developing learning disciplines. The form of counseling guidance services carried out by classroom teachers in implementing BK in SDN 4 Ngawen include personal guidance, social guidance, study guidance, and career guidance. This includes seven counseling guidance services namely orientation services, information services, distribution and placement services, learning services, individual counseling services, group guidance services and group counseling services.

Keywords: classroom teacher, elementary school, guidance counseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Perkembangan manusia dapat dicapai dengan optimal jika memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghantarkan masyarakat Indonesia pada kemajuan bangsa.

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi pendidikan tersebut maka pelaksanaan pendidikan harus didukung oleh semua pihak meliputi peserta didik, guru, masyarakat, dan pemerintah yang saling bekerja sama dalam mencapai fungsi pendidikan.

Mugiarso (2011: 22) menerangkan bahwa untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik maka pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya meliputi tiga bidang pelayanan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan supervisi, dan bidang bimbingan dan konseling. Bidang kurikulum dan pengajaran yang dimaksud

adalah penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Sementara bidang administrasi dan supervisi yaitu bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan staf, prasarana dan sarana fisik, serta pengawasan. Selanjutnya adalah bidang bimbingan dan konseling, bidang ini berfungsi memberikan pelayanan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan tahap-tahap perkembangannya.

Dalam mencapai tugas perkembangan, peserta didik sering mengalami masalah-masalah yang menghambat tugas perkembangannya. Dalam kondisi seperti ini, bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dialaminya bahkan mencegah agar masalah-masalah tersebut tidak dialami peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling adalah hak seluruh peserta didik untuk mendapatkannya. Pada sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru kelas di masing-masing kelas yang diampunya. Guru kelas harus senantiasa berupaya untuk memperhatikan dan membantu setiap peserta didik untuk meningkatkan kualitas emosional, perasaan, motivasi, kepribadian, moral, dan aspek sosial sebagai pribadi yang utuh. Dalam pembelajaran, guru kelas tidak hanya memperhatikan kualitas intelektual saja, namun memperhatikan aspek-aspek yang lainnya. Dengan demikian, peserta didik akan mencapai perkembangan dengan optimal. Berdasarkan wawancara dengan

guru kelas diketahui bahwa sering dijumpai peserta didik yang mempunyai permasalahan dalam hal kedisiplinan belajar. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu sebagian peserta didik sering membuat gaduh di kelas, baik sedang ada guru maupun saat pelajaran kosong. Suasana gaduh akan menyebabkan kondisi yang tidak kondusif di kelas, akibatnya akan mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu juga ditemui sebagian peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang sulit sekali menerima pelajaran dengan baik dan suka bertindak sesukanya sendiri di dalam kelas meskipun kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Dari satu peserta didik kemudian bertambahlah peserta didik lain yang terpengaruh dengan pembawaan peserta didik tersebut, sehingga peserta didik di kelas IV menjadi sulit dikendalikan. Di sisi lain juga sebagian peserta didik bermalas-malasan dalam proses belajar, ada yang melamun, bermain sendiri, bahkan mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut akan menghambat peserta didik dalam pencapaian tugas perkembangannya.

Permasalahan tersebut perlu untuk segera dicari tahu akar penyebabnya. Layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 4 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling* yang merepresentasikan populasi kelas di SDN 4 Ngawen Kecamatan Ngawen. *Purpose sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2010). Alasan digunakan teknik ini karena peneliti ingin menggunakan satu kelas di SDN 4 Ngawen, setelah itu dipilih kelas secara random yaitu kelas IV yang dapat mengawakili karakteristik seluruh populasi yang diinginkan. Subyek penelitian adalah guru kelas empat sekolah dasar.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti memeriksa validitas data dengan memeriksa data observasi dan hasil wawancara tentang hambatan guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sekolah dasar. Observasi adalah metode mengamati proses pembelajaran ilmu sosial lingkungan alam dan buatan dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang diamati oleh peneliti. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan antara peneliti sebagai pewawancara dan guru kelas empat sebagai informan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti secara mendalam, bebas, jelas dan tanpa gangguan apa pun dari orang lain. Instrumen observasi dan wawancara disesuaikan dengan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling.

Teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif analisis model Miles dan Huberman (Soegiyono, 2014) melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data hasil penelitian disajikan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teks naratif untuk menggambarkan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru kelas memiliki peran sebagai pelaksana bimbingan, guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswanya, guru kelas mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, guru kelas selalu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya atau kesulitan yang dihadapinya, dan guru kelas membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar.

Hal itu sejalan dengan penelitian Arifin (2013) dalam penelitiannya menunjukkan peran guru adalah membantu dan memberi semangat kepada para siswanya khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas empat adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Persentase
Perencanaan		
1.	Menganalisis kebutuhan peserta didik	71, 23 %
2.	Menyusun program layanan bimbingan dan konseling	76, 54 %
3.	Menyusun rencana pelaksanaan program	70, 67 %

berdasarkan waktu		
4.	Merencanakan sarana.	74, 69 %
Pelaksanaan		
1.	Melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling.	72, 62%
2.	Memfaatkan kegiatan Pendukung bimbingan dan konseling	68, 75 %
Evaluasi		
1.	Mengevaluasi proses Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.	70, 13 %
2.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.	69, 78 %

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Samisih (2014) dimana peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut: a) menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, b) mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya, c) mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, d) menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, e) membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya. Tugas pertama guru dalam bimbingan adalah mengetahui atau mengenal permasalahan belajar siswa. Pekerjaannya di dalam kelas serta kegiatan bimbingannya tidak akan memperoleh hasil yang memadai, jika seorang guru

belum/ tidak memahami murid-muridnya. Maka agar proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal, guru harus mengenal dan memahami siswa-siswinya terlebih dahulu.

Sebagaimana dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016: 38-40), pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu:

1. Layanan Orientasi

Bagi peserta didik, layanan orientasi bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang lingkungan pendidikan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi diberikan guru kelas kepada siswa pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/pada saat kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi yaitu informasi mengenai lingkungan sekolah. Selain itu guru kelas juga membantu siswa untuk mengenali serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan cara mengajak berkeliling lingkungan sekolah maupun mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah. Guru kelas menjelaskan berdasarkan hasil wawancara:

“Layanan orientasi dan informasi itu pengenalan dan pemberian informasi terhadap peserta didik pada lingkungan barunya. Biasanya kami lakukan di awal tahun / semester peserta didik. Kami juga melakukan layanan informasi dengan orang tua, melalui buku komunikasi dan komunikasi langsung tatap muka

maupun perantara seperti whatsapp dan telepon.”

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa yaitu informasi tentang hidup sehat kepada siswa, tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian kepada siswa, serta layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus dan akibat tidak naik kelas atau lulus.

Penelitian yang dilakukan oleh Safithry (2015) dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan dalam upaya memberikan layanan informasi kepada peserta didik, diantaranya adalah: layanan informasi tentang hidup sehat, cara berkomunikasi yang baik dan benar, syarat-syarat kenaikan kelas serta kiat-kiat mempersiapkan ujian/tes.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Guru kelas dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan ektrskurikuler yang dipilih.

Guru kelas menjelaskan “Kalau layanan penempatan dan penyaluran yang kita lakukan biasanya menyalurkan bakat dan minat peserta didik ke ekstrakurikuler yang diminati, namun tentu saja tidak hanya minat tetapi juga ada bakat.”

Guru kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Akan tetapi sebenarnya sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih ektrskurikuler yang diminatinya dengan mengisi lembar ekstrakurikuler yang harus diisi dengan panduan orang tua. Layanan penempatan dan penyaluran

juga dilakukan guru kelas saat membentuk kelompok belajar siswa. Kelompok dibentuk secara proporsional, yaitu siswa yang akademiknya bagus digabungkan dengan siswa yang akademiknya kurang bagus atau berdasarkan letak tempat duduk siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuhrisan (2003) layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya. Materi layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan guru kelas antara lain mengatur posisi duduk peserta didik didalam kelas sesuai dengan kondisi siswa, menempatkan siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya, menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun club sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran dapat berupa: pengenalan siswa yang mengalami permasalahan belajar; pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik; pengembangan keterampilan belajar; pengajaran perbaikan; dan program pengayaan. Layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada siswa diberikan secara kondisional. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas bertugas memberikan pendampingan kepada siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Pendampingan itu berupa pemberian soal tambahan

kepada siswa untuk dikerjakan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Rahman (2017) bahwa materi layanan bimbingan belajar meliputi peningkatan motivasi belajar siswa kegiatan peningkatan motivasi, peningkatan keterampilan belajar dan pengembangan sikap belajar dan kebiasaan belajar. Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.

Untuk menunjang proses pembelajaran terkadang guru menggunakan media belajar. Guru kelas empat SDN 4 Ngawen dalam pembelajarannya menerapkan beberapa sistem pengajaran, yaitu:

- 1) Klasikal, sistem belajar klasikal adalah sistem pengajaran bersama di dalam kelas. sistem ini akan digunakan untuk memberikan pelajaran-pelajaran intrakurikuler setiap hari.
- 2) Kelompok, sistem belajar kelompok adalah sistem belajar yang kami gunakan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya, dan tidak berdasarkan kelas. Sistem kelompok ini diterapkan jika ada kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan cara *brainstorming*.

5. Layanan Konseling Perorangan

Dengan layanan ini, membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh

guru kelas kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru kelas juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik. Guru kelas melakukan kunjungan rumah sering dilakukan jika ada siswa yang sakit selama lebih dari tiga hari.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru kelas kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan perilaku terpuji. Menurut Rahman (2017) Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Dalam memberikan bimbingan kelompok guru kelas harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa. Guru kelas juga diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru kelas, untuk itu guru kelas dituntut cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk siswa.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diberikan guru kelas secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Guru kelas menerapkan konseling kelompok

ketika ditemui permasalahan yang sama dari peserta didik seperti lambat belajar karena sulit untuk memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru kelas perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. Menurut Kemendikbud (2016: 50-51) menyatakan bahwa konseling kelompok termasuk dalam cara pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SDN 4 Ngawen diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Hal tersebut mencakup tujuh layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Peran yang dilakukan guru sudah berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 71,80 % dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Guru kelas hendaknya senantiasa melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu sebagai guru pembimbing hendaknya meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih luas baik secara teori maupun praktik tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar melalui seminar, *workshop*, dan *sharring* dengan guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh. L. 2013. Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 201-218.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nuhrisan, Juntika. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara.
- Rahman, Abdul. 2017. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 2, No. 1, hlm. 1-14.
- Safithry, Esty A. 2015. Peran Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Anterior Jurnal*, Volume 14 Nomor 2, Juni 2015, Hal 171-179.
- Samisih. 2014. Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN; 2356 – 3443 Vol. 1, No. 1, hlm. 58-68.
- Soegiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Quantitative Research Methods, Qualitative and R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Online. Tersedia di <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/U20-2003-Sisdiknas.pdf>.